

## **PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN MANOKWARI**

**Irma Nur Zihanti<sup>1</sup>, Mira Ustanti<sup>2</sup>**

*Institut Agama Islam Darussalam*

Email: [irmanurzihanti@gmail.com](mailto:irmanurzihanti@gmail.com)<sup>1</sup>, [miraustanti@gmail.com](mailto:miraustanti@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract:** Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Mengetahui Pengaruh Akuntabilitas (X1) secara parsial terhadap Tingkat Kepercayaan *Muzakki* (Y) pada BAZNAS Kabupaten Manokwari, 2. Mengetahui pengaruh transparansi (X2) secara parsial terhadap tingkat kepercayaan *Muzakki* (Y) pada BAZNAS Kabupaten Manokwari, 3. Mengetahui pengaruh akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) secara bersama-sama terhadap tingkat kepercayaan *Muzakki* (Y) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Manokwari.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan uji hipotesis koefisien regresi berganda. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* dengan total populasi dari 5 Masjid sebanyak 342 *Muzakki* dan didapatkan jumlah responden sebanyak 68 responden. Data yang diperoleh langsung melalui penyebaran kuesioner. Variabel independent penelitian ini yaitu akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2), sedangkan variabel dependent (Y) adalah tingkat kepercayaan *Muzakki*. Alat analisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS.

Hasil uji-t (uji parsial) pada variabel akuntabilitas (X1) terhadap tingkat kepercayaan (Y) diketahui nilai koefisien  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,371 < 1,996$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara akuntabilitas (X<sub>1</sub>) terhadap tingkat kepercayaan muzaki (Y). Hasil uji-t (uji parsial) pada variabel Transparansi (X2) terhadap tingkat kepercayaan *Muzakki* (Y) diketahui nilai koefisien  $t_{hitung}$  sebesar 2,055. Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,055 > 1,996$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara akuntabilitas (X<sub>2</sub>) terhadap tingkat kepercayaan muzaki (Y). Uji-F (uji simultan) pada variabel akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) juga terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat kepercayaan *Muzakki* (Y) dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9,241 > 3,30$ ) dan nilai *sig.*  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga Ada pengaruh antara akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) secara bersama-sama terhadap tingkat kepercayaan muzaki (Y), dan diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,221 dapat diartikan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh sebesar 22,1 % terhadap tingkat kepercayaan *Muzakki* pada BAZNAS Kabupaten Manokwari.

**Keyword:** *Accountability, Muzakki's Trust Level, Transparency*

### **Pendahuluan**

Secara demografik mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam dan secara kultural kewajiban memberikan zakat, infak dan sedekah (ZIS) telah mengakar kuat dalam tradisi umat muslim keindonesian. Zakat merupakan kewajiban setiap muslim untuk mensucikan hartanya dan sebagai wujud rasa syukur atas rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT. Zakat juga merupakan pilar ketiga dari lima pilar dalam Islam yang terangkum dalam rukun Islam. Perintah untuk mengeluarkan zakat sudah disebutkan secara jelas di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Hal tersebut menunjukkan bahwa keharusan membayar zakat sama pentingnya dengan keharusan kita untuk melakukan salat (Asnaini, 2008).

Ada dua macam zakat dalam Islam yakni zakat *fitriah* dan zakat *Mal*. Menjelang hari raya Idul Fitri, setiap muslim wajib membayar zakat *fitriah*. Tujuan menegeluarkan zakat

adalah untuk mensucikan harta dan melengkapi ibadah puasa di bulan Ramadhan. Untuk waktunya, zakat fitrah bisa dibayarkan pada bulan Ramadhan sebelum pelaksanaan sholat Ied (Hafidhuddin, 2002:11-15)

Kriteria seorang *muzakki* yakni merdeka, beragama Islam, baligh dan berakal, harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati sudah mencapai nisab dan kepemilikan penuh serta kepemilikan harta telah mencapai setahun menurut kalender qomariah, dan harta tersebut bukan termasuk harta hutang (Effendi, 2008).

Perintah menunaikan zakat fitrah ini ada pada surah Al Baqarah ayat 110.

يَوْمَ نُحْصِي عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فُتُكْوَى بِهَا جِبَاُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَأَطْرُقُهُمْ هَذَا مَا كُنْتُمْ أَنْفُسِكُمْ فَدَوْقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ

Artinya: "*Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala-Nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan*" (Kemenag RI, 2014:83).

Di Indonesia, lahirnya amil zakat dimulai ketika masuknya kerajaan Islam sejak 13 abad yang lalu. Sejak saat itu Islam mulai dikenal di seluruh pelosok Nusantara. Sedikit demi sedikit beberapa daerah mulai mengenal, memahami dan mempraktekkan ajaran-ajaran Islam, tak terkecuali pelaksanaan zakat. Di Indonesia, lembaga pengelola atau amil zakat sudah berkembang pesat. Ada dua jenis lembaga pengelola zakat di Indonesia, yakni Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZ atau yang dikenal dengan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan satu-satunya lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No 8 tahun 2001. Sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.

Hingga saat ini, pertumbuhan BAZ dan LAZ dari tahun ke tahun terus menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan, meski terdapat kendala dan kekurangan yang perlu diperbaiki di masa yang akan datang. Kemajuan tersebut melahirkan kebutuhan terhadap piranti yang dimiliki oleh setiap lembaga pengelola zakat yang dituntut agar bekerja secara profesional, amanah, transparan dan akuntabel. Sebagian masyarakat yang masih menyalurkan zakatnya secara personal salah satunya adalah karena masih kurangnya tingkat kepercayaan masyarakat tentang manajemen pengelolaan pada lembaga zakat.

Suatu organisasi yang mengelola dana ZIS harus memiliki (*good corporate governance*), yang meliputi akuntabilitas (*accountability*), keterbukaan (*transparency*), independensi (*independency*), tanggungjawab (*responsibility*), dan keadilan (*fairness*). Selain itu suatu lembaga harus patuh terhadap syariah (*shariah compliance*) artinya kegiatan operasi organisasi pengelola zakat harus sesuai ketentuan Syariah (Mukhlis dan Irfan, 2013).

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Manokwari dalam mengelola dana ZIS hanya terfokus pada akuntabilitas (*accountability*) dan keterbukaan (*transparency*). Akuntabilitas dan Transparansi ini di tujukan untuk membangun tingkat kepercayaan *muzakki*.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh akuntabilitas secara parsial terhadap tingkat kepercayaan *muzakki* pada BAZNAS kabupaten Manokwari.
2. Mengetahui pengaruh transparansi secara parsial terhadap tingkat kepercayaan *muzakki* pada BAZNAS kabupaten Manokwari.
3. Mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi secara simultan terhadap tingkat kepercayaan *muzakki* pada BAZNAS kabupaten Manokwari.

## **Landasan Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) Keputusan menteri keuangan No. KEP-38/MK/IV/1972, lembaga keuangan bukan bank atau yang disingkat menjadi LKBB merupakan sebuah badan yang melakukan kegiatan dalam hal keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung, menghimpun Dana dari masyarakat dengan mengeluarkan surat-surat berharga, selanjutnya menyalurkannya untuk pembiayaan investasi perusahaan yang membutuhkan pinjaman (Sudarsono dan Edilius, 2019).

Fungsi utama dari Lembaga Keuangan Non Bank adalah sebagai berikut: 1. Pemberi bantuan modal dalam bentuk kredit, baik itu jangka panjang maupun jangka pendek agar kreditur tidak terjerat hutang dengan bunga yang sangat tinggi dari pihak rentenir. 2. Mengumpulkan dana dari masyarakat dengan mengeluarkan dokumen berharga dan menyalurkannya kembali untuk pembiayaan investasi kepada perseorangan maupun perusahaan yang membutuhkan. 3. Mendorong pengembangan perekonomian pasar uang dan pasarmodal. 4. Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) juga berfungsi sebagai penggerak, penanggung, dan perantara dalam setiap pengeluaran dan penukaran saham-saham, surat hutang, obligasi, dan surat-surat berharga lainnya.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkn zakat, infak, dan sedekah pada tingkat nasional. Lahirnya peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 1 Tahun 2016 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam undang-undang tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah yang nonstruktural yang bersifat mandiri

dan bertanggungjawab. Setelah terbitnya peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 1 Tahun 2016 tentang pengelolaan zakat, secara praktis, otoritas tunggal pengelolaan zakat nasional hanya dipegang oleh BAZNAS. Masyarakat boleh melakukan pengelolaan zakat asalkan mendapat izin dari pemerintah, dengan syarat dan ketentuan yang berlaku (Andi Soemitra, 2009).

Prinsip manajemen keuangan adalah sebagai berikut: **Akuntabilitas** (*Accountability*) Dalam perspektif Islam akuntabilitas artinya pertanggungjawaban manusia kepada Sang Pencipta. Setiap manusia harus dapat mempertanggungjawabkan segala tindakannya kepada Allah SWT. Akuntabilitas dapat diartikan juga sebagai kinerja suatu organisasi yang harus dapat dipertanggungjawabkan secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan atau organisasi harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan atau organisasi dengan tetap memperhitungkan kepentingan. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance atau KNKG (2006) akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan sehingga BAZNAS dapat mempertahankan kepercayaan *Muzakki*. dan masyarakat. Dapat dikatakan sebagai administrasi yang *accountable* ketika lembaga atau badan amil zakat tersebut memiliki petugas yang muslim, *afif* (menghindari maksiat), memiliki kapabilitas dalam bertugas, dapat dipercaya serta mengetahui perannya dalam lembaga tersebut (Qaradhawi, 2019:128).

Akuntabilitas menurut The Oxford Advance Learner's Dictionary yang dikutip Lembaga Administrasi Negara berarti "*required of expected to give an explanation for one's action*" yang dalam terjemah bahasa Indonesia sebagai berikut "Akuntabilitas diharapkan atau diperlukan untuk memberikan penjelasan atas apa yang telah dilakukan". Akuntabilitas sering disebut sebagai tanggung jawab yang bersifat objektif. Dengan demikian akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja atas tindakan seseorang/ badan hukum atau pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban secara periodik (Makhfudz, 2013:72).

**Transparansi** (*Transparency*) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) transparansi diartikan sebagai sifat yang tembus cahaya, nyata, jelas atau secara umum memberikan arti tembus pandang. Transparansi merupakan suatu bentuk perlindungan kepada *Muzakki* dan mustahik dengan mempermudah publik untuk mendapatkan akses informasi penting yang berkaitan dengan BAZNAS (Nasarudin, 2004:227). Kriteria ini mengandung arti bahwa prosedur, tata cara, persyaratan, satuan kerja atau pejabat penanggungjawab pemberi pelayanan, waktu penyelesaian, rincian biaya atau tarif, serta hal-

hal lain yang berkaitan dengan proses pelayanan wajib diinformasikan secara terbuka agar mudah diketahui dan dipahami oleh masyarakat, baik diminta maupun tidak diminta (Santosa, 2017:64).

Prinsip transparansi merupakan prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan organisasi, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaan, serta hasil- hasil yang diperoleh. Informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai semua aspek kebijakan organisasi yang dapat diakses publik, dengan keterbukaan informasi tersebut diharapkan akan menghasilkan persaingan yang sehat, kepercayaan *stakeholders* (pemangku kepentingan) dan pengelolaan terhadap dana zakat, infaq dan shadaqoh sehingga dari informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pengambilan keputusan bagi para *stakeholder* (Fitsria, 2019:175).

**Pengertian Muzakki** adalah seorang yang berkewajiban mengeluarkan zakat. Menurut Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1, *Muzakki* adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang muslim yang berkewajiban menunaikan zakat. Zakat hanyalah diwajibkan atas orang yang telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (Moh.Rifa'I, 2012).

**Tingkat Kepercayaan** (*trust* atau *belief*) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita bahwa di satu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman (Amir, 2005:62).

Kepercayaan pada dasarnya adalah kemauan suatu pihak untuk mengandalkan pihak lain, yaitu pihak yang mendapat kepercayaan. Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan muzakki untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada mustahik zakat karena muzakki yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan. Disamping akan menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat, dana zakat yang terkumpul juga akan lebih optimal dalam segi pemanfaatan.

Kepercayaan juga merupakan sekumpulan keyakinan spesifik terhadap Integritas (kejujuran pihak yang dipercaya), *Benevolence* (perhatian dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan yang mempercayai mereka), *Competency* (kemampuan pihak yang dipercaya untuk melaksanakan kebutuhan yang mempercayai) dan *Predictability* (konsistensi perilaku pihak yang dipercaya) (Zaenuri, 2014:14).

## **Metode**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *explanatory researc* yakni penelitian untuk menjelaskan hubungan yang bersifat menyebabkan suatu kejadian antara variabel melalui pengujian hipotesis yang dirumuskan atau dapat disebut dengan penelitian penjelas. Penelitian ini tidak hanya memiliki nilai mandiri maupun membandingkan tetapi juga berguna untuk meramalkan, menjelaskan dan mengontrol suatu gejala dengan pendekatan kuantitatif (Singarimbun, dan Efendi, 2006:4).

Teknik Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan jenis *probability sampling*, yakni teknik pengambilan sampling yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Martono, 2011:76). Teknik *Probability Sampling* ini terdapat beberapa jenis akan tetapi menurut penulis yang sesuai dengan penelitian ini merupakan teknik sampel *simplerandom sampling* dimana pengambilan anggota sampel populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi. Alat analisis data menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, dan Uji Regresi Linier Berganda.

## **Hasil**

### 1. Uji Validitas

Berikut ini hasil dari uji validitas dari variabel *Akuntabilitas (X1)*, *Transparansi (X2)*, dan tingkat kepercayaan muzakki (Y) sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Uji Validitas Akuntabilitas (X1)**

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,649	0,244	Valid
2	0,612	0,244	Valid
3	0,659	0,244	Valid
4	0,631	0,244	Valid
5	0,612	0,244	Valid
6	0,578	0,244	Valid

Sumber : Data diolah SPSS, 2021.

Dapat diketahui hasil dari uji validitas variabel akuntabilitas (X1) pada tabel 4.5 bahwa r-hitung lebih besar dari pada r-tabel. Maka dapat disimpulkan seluruh pernyataan dari instrumen akuntabilitas adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r-hitung lebih besar dari pada r-tabel yang memiliki nilai dengan taraf signifikan 0,05 dengan uji satu pihak yaitu 0,244.

**Tabel 4.2 Uji Validitas *transparansi* (X2)**

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,514	0,244	Valid
2	0,705	0,244	Valid
3	0,723	0,244	Valid
4	0,668	0,244	Valid
5	0,645	0,244	Valid
6	0,579	0,244	Valid

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan uji validitas *transparansi* (X2) pada tabel 4.6 dapat diketahui r-hitung lebih besar daripada r-tabel. Maka dapat disimpulkan semua pernyataan dari instrumen *transparansi* adalah valid. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai r-hitung lebih besar dari pada r-tabel yang memiliki nilai dengan taraf signifikan 0,05 dengan uji satu pihak yaitu 0,244.

**Tabel 4.3 Uji Validitas *tingkat kepercayaan* (Y)**

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,404	0,244	Valid
2	0,593	0,244	Valid
3	0,657	0,244	Valid
4	0,730	0,244	Valid
5	0,644	0,244	Valid
6	0,577	0,244	Valid

Sumber : Data diolah SPSS, 2021.

Dapat diketahui hasil dari uji validitas variabel *tingkat kepercayaan* (Y) pada tabel 4.7 bahwa r-hitung lebih besar dari pada r-tabel. Maka dapat disimpulkan seluruh pernyataan dari instrumen *tingkt kepercayaan* adalah valid. Hal ini dapat

dilihat dari nilai r-hitung lebih besar dari pada r-tabel yang memiliki nilai dengan taraf signifikan 0,05 dengan uji satu pihak yaitu 0,244.

## 2. Uji Reliabilitas

Berikut ini hasil dari uji reliabilitas dari variabel *akuntabilitas* (X1), *transparansi* (X2), dan *tingkat kepercayaan* (Y) dengan menggunakan aplikasi program *Statistikal Package for the Social Sciens 26* (SPSS Versi 26) :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas (X<sub>1</sub>)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.680	6

Sumber : Data diolah SPSS, 2021.

Dapat diketahui pada tabel 4.8 Apabila hasil cronbach's alfa lebih besar dari 0,6 maka seluruh item pernyataan *akuntabilitas* (X1) adalah *reliable*. Karena variabel *akuntabilitas* (X1) nilai cronbach's alfa 0.680 lebih besar dari pada 0.6 maka seluruh pertanyaan dinyatakan *reliable*. Berdasarkan kaidah tersebut dapat disimpulkan bahwa uji reabilitas pada *akuntabilitas* adalah reliabel.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas (X<sub>2</sub>)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	6

Sumber. Data Primer Diolah SPSS. 2021

Dapat diketahui pada tabel 4.9 Apabila hasil cronbach's alfa lebih besar dari 0,6 maka seluruh item pernyataan *transparansi* (X2) adalah *reliable*. Karena variabel *transparansi* (X2) nilai cronbach's alfa 0.703 lebih besar dari pada 0.6 maka seluruh pertanyaan dinyatakan *reliable*. Berdasarkan kaidah tersebut dapat disimpulkan bahwa uji reabilitas pada *transparansi* adalah reliabel.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas (Y)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.602	6

Sumber. Data Primer Diolah SPSS. 2021

Dapat diketahui pada tabel 4.10 Apabila hasil cronbach's alfa lebih besar dari 0,6 maka seluruh item pernyataan *tingkat kepercayaan* (Y) adalah *reliable*. Karena variabel *tingkat kepercayaan* (Y) nilai cronbach's alfa 0.602 lebih besar dari pada 0.6 maka seluruh pertanyaan dinyatakan *reliable*. Berdasarkan kaidah tersebut dapat disimpulkan bahwa uji reabilitas pada *tingkat kepercayaan* adalah reliabel.

3. Uji Normlaitas

Hasil uji normalitas perhitungan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.33514513
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.061
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 <sup>c</sup>

Sumber. Data Primer Diolah SPSS. 2021

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi *asyp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Pada data variabel memiliki nilai signifikan sebesar  $0,054 > 0,05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data variabel dinyatakan berdistribusi normal.

4. Uji Regresi Linier Berganda

a. Uji T

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Regrsi Secara Parsial (T)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.494	2.679		3.171	.002
	Akuntabilitas	.082	.220	.074	.371	.712
	Transparansi	.465	.226	.407	2.055	.044

Sumber : Data diolah SPSS, 2021.

Berdasarkan dari tabel 4.10, dapat diketahui hasil analisis data menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta Konstanta  $\alpha$ . Dalam persamaan diatas nilai konstanta diketahui sebesar 8,494. Artinya jika akuntabilitas ( $X_1$ ) dan tranparansi ( $X_2$ ) sama dengan nol atau tidak ada perubahan, maka nilai tingkat kepercayaan (Y) sebesar 8,494.
- Koefisien Koefusuen Regrsi Akuntabilitas ( $X_1$ ). Nilai koefisien variabel akuntabilitas ( $X_1$ ) sebesar 0,082. Artinya apabila mengalami kenaikan satu satuan pada akuntabilitas, maka akan meningkat tingkat kepercayaan (Y) sebesar 0,082. Dan sebaliknya, apabila akuntabilitas turun satu satuan, maka akan mengalami penurunan sebesar 0,082 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien Koefisien regresi Transparansi ( $X_2$ ). Nilai koefisien variabel transparansi ( $X_2$ ) sebesar 0,465. Artinya apabila mengalami kenaikan satu satuan pada transparansi, maka akan meningkat tingkat kepercayaan (Y) sebesar 0,465. Dan

sebaliknya, apabila transparansi turun satu satuan, maka akan mengalami penurunan sebesar 0,465 dengan asumsi variabel lain tetap.

b. Uji F

**Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Secara Simultan (F)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.876	2	51.938	9.241	.000 <sup>b</sup>
	Residual	365.344	65	5.621		
	Total	469.221	67			

Sumber : Data diolah SPSS, 2021.

Berdasarkan pada tabel 4.16 diketahui hasil  $F_{hitung}$  sebesar 9,241 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,14 dengan taraf signifikan 0,05 ( $dk = n-m-1, 68-2-1= 65$ ). dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \text{taraf signifikansi } (\alpha = 0,05)$ . Maka dapat disimpulkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9,241 > 3,30$ ) dan nilai *sig.*  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga Ada pengaruh antara akuntabilitas dan transparansi secara bersama-sama terhadap tingkat kepercayaan muzaki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Manokwari.

**Tabel 4.15 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 <sup>a</sup>	.221	.197	2.37080

Sumber. Data Primer Diolah SPSS. 2021

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui nilai korelasi R sebesar 0,471. Besar persentase pengaruh variabel bebas ditentukan dengan pengkuadratan dari R, maka diperoleh nilai *R square* sebesar 0,221 dan dapat diartikan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh sebesar 22,1% terhadap tingkat kepercayaan muzaki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Manokwari sedangkan sisanya sebesar 77,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Pembahasan**

Menurut tabel 4.1, 4.2, 4.3 dan 4.4 hasil  $r_{hitung}$  dari setiap item pernyataan dari keempat variabel menunjukkan lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka setiap item pernyataan tersebut dikatakan valid. Begitu pula dengan hasil uji reliabilitas, pada tabel 4.5, 4.6, 4.7 dan 4.8 dapat diketahui memiliki nilai *Chronbach's Alpha* keempat variabel lebih besar dari 0,06, maka keempat variabel tersebut dikatakan reliabel. Kemudian menguji apakah data normal atau tidak, dari hasil yang telah didapat dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26 menghasilkan bahwa hasil *asympt. sig.* lebih besar dari 0,05 yang berarti data memiliki data normal.

Pemahasannya antara lain:

- 1. Pengaruh Akuntabilitas (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan Terhadap Tingkat Kepercayaan (Y) Muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Manokwari.** Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan di table 4.13 diketahui bahwa hasil uji t atau parsial yang telah diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) untuk variabel akuntabilitas (X1) terhadap kepercayaan *muzakki* (Y) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,371 > t_{tabel}$  1,996 dan nilai signifikansi (sig) 0,712 yang artinya nilai sig lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa akuntabilitas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan *muzakki* (Y). Kondisi ini menjelaskan bahwa variabel akuntabilitas (X1) berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan *muzakki* (Y). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Manokwari tidak mempengaruhi *muzakki* untuk mendistribusikan zakatnya pada Lembaga tersebut, hal ini dikarenakan para *muzakki* lebih memilih menggunakan cara lama yaitu mendistribusikan zakatnya secara individu dari *muzakki* (*orang yang berzakat*) langsung kepada *mustahiq* (*orang yang menerima zakat*) sehingga walaupun transparansi yang diterapkan pada BAZNAS Kabupaten Manokwari belum bisa menjadi prioritas utama para *muzakki* dalam mendistribusikan zakatnya. Namun para *muzakki* tetap memilih BAZNAS Kabupaten Manokwari sebagai tempat penyaluran dan pendistribusian zakat yang dipercaya.
- 2. Pengaruh Transparansi (X2) secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Y) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Manokwari.** Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel transparansi (X2) terhadap variabel kepercayaan *muzakki* (Y) dalam memilih tempat pendistribusian zakat yakni badan amil Zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Manokwari. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan di table 4.13 diketahui bahwa hasil uji t atau parsial yang telah diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) untuk variabel transparansi (X2) terhadap kepercayaan *muzakki* (Y) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,055 > t_{tabel}$  1,966 dan nilai signifikansi (sig) 0,044 yang artinya nilai sig lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti bahwa strategi transparansi (X2) berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan *muzakki* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi pada BAZNAS Kabupaten Manokwari sudah dikatakan baik, didukung oleh fasilitas penunjang yang dimiliki oleh BAZNAS, kecekatan karyawan dalam memproses pendistribusian zakat, ketanggapan karyawan menindaklanjuti ketika ada kekeliruan dan kesalahan, serta jaminan yang diberikan kepada *muzakki* mengenai zakat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *muzakki* dalam memilih tempat penyaluran zakat yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Manokwari tersebut.

**3. Pengaruh Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) secara Simultan terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Y) pada badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Manokwari.** Variabel Akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi kepercayaan *muzakki* (Y). Dalam penelitian yang dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Manokwari ini, telah memperoleh hasil pengolahan data statistik yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen, akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) terhadap variabel dependen kepercayaan *muzakki* (Y). Uji hipotesis secara bersama-sama atau simultan dinotasikan dalam uji F yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) terhadap variabel dependen kepercayaan *muzakki* (Y) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Manokwari. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan di table 4.14 diketahui bahwa hasil uji F atau simultan yang telah diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) for windows versi 23.0, nilai Fhitung sebesar 9,241 yang mana lebih besar dari di Ftabel 3,41 dan nilai signifikansi (sig)  $0,000 < \text{taraf signifikansi } (\alpha = 0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya variabel akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kepercayaan *muzakki* (Y) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Manokwari. Berdasarkan Tabel 4.15 koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,471 Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kepercayaan *muzakki* (Y) sebesar 22,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) merupakan variabel yang memberikan pengaruh cukup terhadap kepercayaan *muzakki* (Y) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Manokwari.

### **Kesimpulan**

1. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel akuntabilitas (X1) terhadap variabel tingkat kepercayaan *muzakki* (Y) dalam memilih tempat pendistribusian zakat yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Manokwari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas pada BAZNAS Kabupaten Manokwari sudah dikatakan baik, didukung oleh fasilitas penunjang yang dimiliki oleh BAZNAS, kecekatan karyawan dalam memproses pendistribusian zakat, ketanggapan karyawan menindaklanjuti ketika ada kekeliruan dan kesalahan, serta jaminan yang diberikan kepada *muzakki* mengenai zakat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *muzakki* dalam memilih tempat penyaluran zakat yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Manokwari tersebut.

2. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel transparansi (X2) terhadap variabel tingkat kepercayaan *muzakki* (Y) dalam memilih tempat pendistribusian zakat yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Manokwari. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Manokwari tidak mempengaruhi *muzakki* untuk mendistribusikan zakatnya pada Lembaga tersebut, hal ini dikarenakan para *muzakki* lebih memilih menggunakan cara lama yaitu mendistribusikan zakatnya secara individu dari *muzakki* (*orang yang berzakat*) langsung kepada *mustahiq* (*orang yang menerima zakat*) sehingga walaupun transparansi yang diterapkan pada BAZNAS Kabupaten Manokwari belum bisa menjadi prioritas utama para *muzakki* dalam mendistribusikan zakatnya. Namun para *muzakki* tetap memilih BAZNAS Kabupaten Manokwari sebagai tempat penyaluran dan pendistribusian zakat yang dipercaya.
3. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel akuntabilitas (X1) dan variabel transparansi (X2) terhadap variabel tingkat kepercayaan *muzakki* (Y) dalam memilih tempat pendistribusian zakat yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Manokwari. Akan tetapi akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) bukan merupakan variabel yang cukup kuat dalam meningkatkan kepercayaan *muzakki* untuk memilih tempat pendistribusian zakat yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Manokwari.

#### **Daftar Pustaka**

- Amir, Muhammad Taufiq. *Dinamika Pemasaran*. Jakarta: Grafindo Persada, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi 1000 Doa. terj. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Al Mizan Publishing House: Bandung, 2013.
- Amir, M. Taufiq. *Merancang Kuesioner: Konsep dan Panduan Untuk Penelitian Sikap, Kepribadian dan Perilaku*. Jakarta: Prenada media Group, 2015.
- Bawono, Anton. *Multivariate Analysis Dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006.
- Badan Amil Zakat Nasional Kota Madiun, "WARTA BAZNAS Tahun 2018," dalam <https://baz.madiunkota.go.id/index.php/warta-baznas/>.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Haayati, N: 2020. Pengaruh anggota, keunggulan produk, dan kualitas pelayanan Islami terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan di BMT Muamalat Kalibaru. Program SKRIPSI IAIDA Banyuwangi.
- Lembaga Amil Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat," Skripsi Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2018.
- Lhokseumawe, "Jurnal Ekonomi Regional Unimal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis "Universitas

Malikussaleh, Volume 01 Nomor 3 Desember 2018.

Muhammad Nur, Mukhlis & Zulfahmi. "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Aceh.

Nurkhin, "Determinants Of The Intention Of Muzakki To Pay Professional Zakat", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam. Universitas Negeri Semarang Indonesia* Vol. 8, No. 1, 2019.

Satrio, Eka dan Dodik Siswantoro. Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat. Universitas Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016.

Tanzeh, Ahmad. 2009. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Teras.

Wiradani, Windi Madziatul. "Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Muzakki dalam Menyalurkan Zakat Melalui Yayasan Amal Sosial Ash Shohwah Malang", *Modernisasi*, Volume 8, Nomor 3, Oktober 2012.

Wijaya, Tony. Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009.

Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia

Qaradhawi, Yusuf. *Spektrum Zakat : Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. terj. Sari Nurlita. et.al. Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.

Zaenuri, Wahab dkk., *Membangun Kepuasan dan Loyalitas Nasabah Melalui Atribut Produk, Komitmen Agama, Kualitas Jasa dan Kepercayaan Pada bank Syari'ah*, Semarang: Puslit IAIN Walisongo, 2014.